

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak menurut bahasa yaitu kelakuan atau budi pekerti.¹ Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* yang memiliki arti yang beragam yaitu budi pekerti, perangai, tabiat, dan lain sebagainya.² Dari sumber lain juga disebutkan kata akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *al-khuluq* atau *al-khulqu* yang berarti watak.³

Sedangkan secara istilah, menurut Al-Ghazali “akhlak adalah tingkah laku yang membuat seseorang melakukan perbuatan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu”. Akhlak adalah sebuah kumpulan sistem dalam diri seseorang yang didalamnya terdiri dari ciri-ciri tingkah laku atau akal yang membuat seseorang menjadi spesial.⁴ Akhlak ada dua macam menurut Imam Al-Ghazali, yaitu :

a. Akhlak yang baik (akhlakul karimah)

Pengertian akhlak yang baik menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Syamsul Rizal Mz adalah “*fa man istawat fihi hadzihil khishal*

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

² A. Fatif Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, (Malang : Pustaka Alkhoirot, 2010), 6

³ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

wa'tadalat fa huwa husnul khuluqi".⁵

b. Akhlak yang buruk (akhlakul madzmumah)

Akhlak yang buruk adalah kebalikan dari suatu perbuatan yang kekuatan manusia yang seimbang.⁶ Contoh sifat yang buruk adalah rakus, tama', sombong, dengki, iri.

Dan dari macam-macam akhlak yang sudah dijelaskan ada dua yaitu akhlakul karimah (akhlak mulia) yang memang harus di terapkan di kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela yang harus di jauhi dan tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kata "karimah" berasal dari Bahasa Arab yang berarti baik, mulia, terpuji. Berdasarkan pengertian akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah semua perilaku atau budi pekerti seseorang yang timbul melalui pikiran seseorang terlebih dahulu dimana perilaku tersebut akan menjadikan seseorang memiliki budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat seseorang.⁸

Kalimat akhlakul karimah muncul dalam kosa kata bahasa Indonesia berawal dari hadist Nabi yaitu "*bu'itstu li utammima makarimal akhlaq*" yang berarti aku diutus untuk menyempurnakan

⁵ Syamsul Rizal Mz, Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 (1), 74.

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 26-27.

⁷ Ibid., 52.

⁸ M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Giara Media, 2021), 8.

akhlak mulia.⁹ Akhlak yang baik (akhlakul karimah) adalah tingkah laku yang mulia/terpuji yang timbul dari kelakuan batin atau sifat seseorang yang memiliki tanda kesempurnaan iman kepada Allah. Sifat seseorang dapat berubah begitupun akhlak juga dapat berubah berdasarkan sifat lahiriyah seseorang.¹⁰ Jadi akhlak memang ada yang sudah dibawa sejak seseorang itu lahir dan ada juga yang dilatih, dibentuk dan dibina melalui lingkungan sekitar seperti guru, sekolah, orang tua, masyarakat, teman, dan lain sebagainya.

Disini akhlak dalam diri manusia juga dapat berubah di kehidupannya sehari-hari. Walaupun manusia sendiri sudah memiliki rencana dalam tindakannya sehari-hari. Tetapi manusia perlu mengetahui adanya perbedaan antara baik dan buruk. Dan jika memang yang direncanakan oleh manusia yang menurut mereka itu baik belum tentu bagi Allah SWT itu juga baik.¹¹

Akhlakul karimah adalah budi pekerti atau tingkah laku seseorang yang baik. Ketika seseorang memiliki keinginan mencapai ridho Allah maka seseorang tersebut akan dengan sendirinya menganggap hal yang dibenci oleh Allah rendah dan gampang dalam menjauhi hal tersebut. Oleh karena itu, seseorang akan melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan akhlakul karimah (akhlak-akhlak yang baik).¹²

⁹ A. Fatif Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah.*, 6-7.

¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), 38.

¹¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 206.

¹² *Ibid.*, 208

Akhlak yang baik dapat didapatkan melalui perbuatan kita yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Akhlak yang baik adalah mengatur dan mengendalikan sesuatu itu agar tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu sangat kurang baik. Contoh akhlak yang baik seperti dermawan, melakukan sesuatu yang dengan tidak berlebihan, malu berbuat jahat, tawakkal, ikhlas, tidak pernah lupa untuk bersyukur kepada Allah, menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya.¹³

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Berikut adalah ruang lingkup akhlakul karimah, antara lain:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak baik kepada Allah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu diantaranya: mengesakan Allah, taubat, berprasangka baik terhadap Allah, mengingat Allah (berdzikir kepada Allah), tawakkal, tadharru (merendahkan diri kepada Allah).¹⁴

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah nabi yang diutus Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Dan akhlak yang terpuji kepada Rasul dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu diantaranya: mencintai Rasulullah, mengikuti dan taat terhadap ajaran Rasulullah.¹⁵

¹³ Ibid., 209.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 183-193.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 214.

c. Akhlak terhadap diri sendiri.

Dalam hal ini kita haruslah mengetahui bahwa semua yang diberikan kepada diri kita adalah pemberian yang diamanahkan oleh Allah untuk setiap hambanya. Maka dari itu, kita harus memperlakukannya dengan baik dan menjaga pemberian-Nya sebagai bentuk akhlak kita terhadap diri sendiri. Bentuk dari akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar, jujur, amanah, syukur, ikhlas, menepati janji, *iffah*, *ihsan* (berbuat baik), malu, dan lain sebagainya.¹⁶

d. Akhlak terhadap keluarga

Dalam agama Islam sudah dijelaskan sebagaimana seharusnya seseorang dalam menghormati orang tua. Anak tidak boleh membentak, menyakiti, dan memperlakukan orang tua dengan tidak baik. Dan sebagai adik haruslah menghormati dan menyayangi kakaknya. Sebagai contoh dari akhlak terhadap keluarga antara lain *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), bersikap baik kepada saudara, memelihara keturunan, mendidik dan membina anggota keluarga.¹⁷

e. Akhlak terhadap guru

Seorang guru seharusnya memberikan contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Guru tidak hanya tempat kedua anak

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.*, 216.

¹⁷ *Ibid.*, 218.

mendapatkan ilmu dan pengetahuan setelah keluarga. Tetapi juga sebagai teladan dalam berakhlak bagi anak.¹⁸

f. Akhlak terhadap teman/sahabat

Bergaul dengan orang lain haruslah menggunakan akhlak yang baik. Dan seharusnya kita juga menyeleksi dalam memilih teman. Karena seseorang dapat dilihat akhlaknya melalui dengan siapa ia bergaul/berteman.

g. Akhlak terhadap orang yang lebih tua/lebih muda.

Baik dengan yang lebih tua ataupun muda seseorang haruslah saling menghormati dan menyayangi. Dan dalam akhlak terhadap yang lebih tua atau muda juga penting untuk dibentuk akhlak seseorang tersebut.

h. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan baik ekosistem ataupun orang sekitar adalah sebuah ciptaan Allah. Maka dari itu seseorang haruslah memiliki akhlak terhadap ciptaan Allah. Kehidupan yang diciptakan Allah haruslah dilakukan dengan seimbang agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Bentuk dari akhlak terhadap lingkungan antara lain menjaga alam sekitar, cinta kepada tanah Air dan Negara.¹⁹

3. Manfaat Akhlakul Karimah

Banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang manfaat

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.*, 226.

¹⁹ *Ibid.*, 230.

dari akhlakul karimah. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl (16): 97)²⁰

Juga disebutkan dalam firman Allah dalam Surat Ghafir ayat 40:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَأَآءُكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal shaleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tidak terhingga”. (QS. Ghafir (40): 40)²¹

Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berakhlak mulia (akhlakul karimah) akan mendapatkan rezeki yang

²⁰ QS. An-Nahl (16): 97.

²¹ QS. Ghafir (40): 40.

melimpah, kehidupan yang baik, mendapatkan pahala, dijadikannya seseorang itu orang yang shaleh, dan lain sebagainya. Dan manfaat dari berakhlakul karimah sangatlah banyak dan yang disebutkan dalam dua ayat Al-Qur'an tersebut hanya sebagian kecil dari manfaat akhlakul karimah.

4. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pendidikan akhlak memerlukan suatu model pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik serta pengetahuan moral (kepribadian) dan moral. Namun, mereka diharapkan mampu memenuhi tujuan utama pendidikan karakter, moralitas, dan akhlak. Model yang dikemukakan oleh buku Abdurrahman An-Nahlawi dijelaskan oleh Heri Gunawan tentang masalah ini mengacu pada pertimbangan pendidik dalam internalisasi pendidikan kepada siswa. Berikut cara An-Nahlawi menyediakan:²²

a. Model *Hiwar* atau Percakapan

Model *hiwar* (dialog) adalah model di mana dua atau lebih pihak terlibat dalam percakapan bergantian melalui pertanyaan dan jawaban tentang topik, dan dengan sengaja bertujuan untuk tujuan yang diinginkan.²³

b. Model *Qishah* atau Cerita

Berbicara sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah. Metode ini memegang

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 21–22.

²³ *Ibid.*, 24.

peranan yang sangat penting. Ada beberapa alasan untuk mendukungnya yang salah satunya adalah kisah selalu menarik untuk mengajak pembaca atau penonton untuk mengikuti peristiwa tersebut dan merenungkan maknanya.²⁴

c. Model *Amtsäl* atau perumpamaan

Model ini juga baik digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didiknya, terutama untuk membekali mereka dengan akhlak. Penerapan dalam model ini hampir sama dengan menggunakan model bercerita atau berceramah.²⁵

d. Model *uswah* atau keteladanan

Model keteladanan adalah cara yang lebih efektif dan efisien untuk menanamkan individualitas pada siswa. Karena siswa biasanya lebih mengutamakan tindakan daripada kata-kata. Hal ini pasti karena secara psikologis seseorang suka meniru. Terkadang dalam menirukan bisa meniru yang dalam kebaikan dan terkadang yang buruk juga.²⁶

Dalam hal ini, perlu untuk diketahui bahwa guru atau pendidik adalah panutan bagi siswa.²⁷ Setiap anak yang asalnya mengagumi kedua orang tuanya. Setiap perilaku yang dilakukannya ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Misalnya, saat makan orang tua membacakan Basmalah dan anak-anak menirunya. Ketika orang tua berdoa,

²⁴ Ibid., 25.

²⁵ Ibid., 26.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,. 124.

²⁷ Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*,. 195.

meskipun anak tidak bisa membaca, mereka akan diajak untuk berdoa. Tetapi setelah anak itu pergi ke sekolah, ia mulai meniru atau meniru semua yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu, guru perlu memberi contoh. Menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa dan menjadikan penanaman karakter yang baik lebih efektif dan efisien. Siswa bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter, kemudian guru dan guru lainnya terlebih dahulu menggambarkan bagaimana mereka harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.²⁸

e. Model pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu yang terencana dicoba secara berulang-ulang supaya suatu itu bisa jadi kebiasaan. Tata cara pembiasaan ini berintikan pengalaman. Sebab yang di biasakan itu yakni suatu yang diamalkan. Serta inti kerutinan merupakan pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia selaku suatu yang istimewa, yang bisa mengirit kekuatan, sebab hendak jadi kerutinan yang menempel serta otomatis, supaya aktivitas itu bisa di jalani dalam tiap pekerjaan. Metode pembiasaan pada dasarnya memiliki dampak yang lebih dalam jika dilaksanakan dengan pendekatan dan cara yang tepat.²⁹

f. Model *ibrah* dan *mau'idah*

Para guru atau orang tua wajib menyampaikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus pada para peserta didik atau anak mereka dalam

²⁸ Ibid., 196.

²⁹ Akhmad Shunhaji , et. al, Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di TK Tadika Puri Jakarta Selatan., 120.

rangka pembinaan karakter. Cara ini membantu dalam memotivasi siswa buat memiliki komitmen menggunakan hukum-hukum atau nilai-nilai ahlak mulia yang harus diterapkan.³⁰

g. Model *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Tarhib artinya janji pada kesenangan, kenikmatan akhirat yang diikuti dengan adanya bujukan. *Tarhib* merupakan ancaman sebab dosa yang dilakukan. *Tarhib* serta *tarhib* bertujuan agar supaya orang-orang untuk mematuhi peraturan Allah. *Tarhib* serta *Tarhib* bertujuan supaya orang mematuhi ketentuan Allah. Namun keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. *Tarhib* supaya melaksanakan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedangkan *Tarhib* supaya menghindari perbuatan kurang baik yang di larang oleh Allah.³¹

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah seseorang, antara lain :

a. Turunan (Pembawaan)

Setiap anak akan mewarisi sifat dari orang tua/keturunannya. Seperti cara berbicara, akal, kepribadian, perasaan, akhlak, pancaindera, ataupun fisik. Pasti semua anak mewarisi hal-hal tersebut walaupun tidak semua dari orang tua bisa juga dari kakek dan nenek

³⁰ Marzuki, *Penidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 113.

³¹ *Ibid.*, 114.

mereka. Dari turunan tersebut ada yang membedakan sifat mereka dengan yang lainnya.³²

b. Adat/Kebiasaan

Suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang dengan bentuk yang sama dapat disebut dengan kebiasaan. Dan hal tersebut sangat berkaitan dengan akhlak, karena akhlak juga berawal dari kebiasaan setiap individu seseorang. Jika seseorang tersebut memiliki kebiasaan yang baik maka akhlaknya juga baik, dan begitupun sebaliknya. Jika seseorang itu memiliki kebiasaan yang buruk maka akhlak yang dimiliki juga buruk.³³

c. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi akhlak dalam diri seseorang. Terutama anak yang belum mengetahui mana akhlak yang baik dan buruk. Maka anak akan menirukan orang-orang disekitarnya dalam berakhlak.³⁴

d. Insting

Setiap orang seharusnya memiliki insting yang kuat. Karena dengan insting seseorang akan berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan perbuatan agar yang ia lakukan benar dan menimbulkan perilaku atau akhlak yang baik.³⁵

³² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 88-89.

³³ *Ibid.*, 89.

³⁴ Rizky Syahviandy, *Sang Pelukis Masa Depan*, (Bogor: Guepedia, 2021), 114.

³⁵ Bagus Gunawan S, *Akhlakku Keindahan Hidupku*, (Bogor: Guepedia, 2021), 11-12.

e. Pendidikan

Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang terutama pendidikan formal. Karena pendidikan tidak hanya bertugas untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengetahuan pada peserta didik. Tetapi juga memberikan perubahan akhlak pada anak.³⁶

6. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud yang dikutip oleh tujuan pembentukan akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman dan berakhlak shaleh.
- 2) Mempersiapkan umat yang beriman yang menjalankan kehidupannya sesuai ajaran Islam
- 3) Mempersiapkan manusia yang memberikan interaksi baik terhadap sesama.
- 4) Mempersiapkan manusia yang mampu mengajak orang lain ke jalan Allah
- 5) Mempersiapkan manusia yang patuh terhadap kewajiban yang wajib ia kerjakan.³⁷

B. Tinjauan Tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah

1. Pengertian Shalat Dhuha

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembinaan yang dari segi perspektif Islam. Dalam Islam nama lain dari pembiasaan adalah *ta'widiyah*. Asal kata dari pembiasaan adalah biasa yang berarti umum

³⁶ Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna)*, (Bogor: Guepedia, 2020), 135.

³⁷ Rizky Syahviandy, *Sang Pelukis Masa Depan.*, 115.

atau lazim, yang sudah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.³⁸

Pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang yang membuat perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Dan metode pembiasaan sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat.³⁹ Pembiasaan merupakan sebuah upaya praktis dalam mendidik dan mengembangkan suatu moral dan akhlak. Semua akhlak yang baik akan lahir melalui pembiasaan yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang yang menjadikannya kebiasaan tanpa ada rasa terbebani. Pembiasaan shalat dhuha juga memiliki tujuan untuk membentuk akhlak siswa dan memahami dilahirkan manusia di dunia untuk beribadah dan berbuat baik terhadap sesama.⁴⁰

Dalam pembentukan, pembinaan, dan pendidikan sebuah sikap, moral, dan akhlak, metode pembiasaan adalah sebuah metode yang efektif dalam melatih untuk melakukan rutinitas-rutinitas yang baik kepada anak sejak usia dini.

Mendidik melalui metode pembiasaan merupakan faktor yang harus diimplementasikan kepada peserta didik. Seperti contoh membiasakan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar ruangan,

³⁸ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa.*, 72.

³⁹ Akhmad Shunhaji, et. al, *Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di TK Tadika Puri Jakarta Selatan.*, 119.

⁴⁰ Ajid Abdul Majid, et.al, *Studi Pembiasaan Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1, JEICO*, Vol. 1, No. 2, (2021), 38-39.

membaca basmalah sebelum melakukan semua pekerjaan dan mengucapkan hamdalah setelah melakukan pekerjaan tersebut.⁴¹

Shalat secara bahasa berarti doa. Shalat adalah seperangkat doa yang disampaikan hamba kepada Tuhannya dengan tata cara, rukun, dan juga syarat yang memiliki ciri khas dalam bentuk bacaan dan gerakan-gerakan tertentu. Shalat merupakan tiang agama. Dan seluruh umat Islam diwajibkan untuk menjalankan shalat 5 waktu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Seperti dalam firman Allah dalam Surat Hud ayat 114 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفْعًا مِنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحُسْنَائِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرِي
لِلذَّكِرِينَ

Artinya : “Dan Laksanakanlah sholat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).” (QS. Hud (11): 114)⁴²

Shalat dapat dianggap sebagai gambaran karakter/akhlak seseorang. Dengan shalat seseorang akan menunjukkan ketaqwaan dan kepasrahannya hanya kepada Allah. Totalitas seorang hamba dalam beribadah dapat menggambarkan seseorang tersebut berusaha menjadi hamba yang terbaik kepada Allah dan akan melakukan yang terbaik juga untuk dirinya sendiri.⁴³ Dan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah

⁴¹ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 8-87.

⁴² QS. Hud (11): 114.

⁴³ M. Abu Ayyash, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta: QultumMedia, 2007), 7.

bertujuan untuk menambah ketaqwaan dan keimanan dalam diri siswa. Dan pembiasaan ibadah shalat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa lebih baik.⁴⁴

Setiap sikap yang ada pada diri manusia seperti disiplin, patuh, dan taat terhadap peraturan baik langsung maupun tidak langsung adalah cerminan dari rajin dan malasnya seseorang melaksanakan shalat. Seperti contoh seseorang yang disiplin kemungkinan besar dia adalah orang yang rajin dalam melaksanakan shalatnya.⁴⁵ Sesungguhnya shalat tidak hanya 5 waktu saja. Tetapi banyak shalat-shalat sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam yang salah satunya adalah shalat dhuha.

Dhuha berarti sebutan waktu ketika matahari terbit yaitu pada pagi hari.⁴⁶ Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari sampai akan memasuki waktu dhuhur. Tetapi shalat dhuha lebih baik dikerjakan pada pagi hari ketika matahari mulai terbit. Shalat dhuha juga dikenal shalat sunnah untuk memohon rezeki kepada Allah.⁴⁷ Shalat dhuha sering disebut dengan shalat pemanggil rejeki. Dalam hal ini bukan berarti hanya dengan shalat dhuha seseorang bisa seketika sukses tetapi juga dilakukan dengan usaha bekerja keras. Shalat dhuha kebanyakan dilaksanakan pada jam-jam orang sedang melaksanakan pekerjaan mereka. Tetapi bagi orang yang menyempatkan

⁴⁴ Bagus Gunawan S, *Akhlakku Keindahan Hidupku*,. 12

⁴⁵ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjam'ah*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 3.

⁴⁶ Sabil El-Ma'rufie, *Dahsyatnya Dhuha*, (Bandung: DAR! MIZAN, 2010), 11.

⁴⁷ Arif Rahman, *Keberkahan Sholat Dhuha Raih Rezeki Sepanjang Hari*, (Jakarta: Shahih, 2016), 1.

melaksanakan shalat dhuha ditengah pekerjaan mereka maka setelahnya mereka melaksanakan pekerjaan dengan tenang. Dan dengan anjuran melaksanakan shalat dhuha maka membuat seseorang memiki dorongan untuk semangat bekerja. Dengan itu menjadikan orang yang melaksakannya lebih menghargai waktu dan memiliki etos kerja yang tinggi.⁴⁸

Menurut Madzhab Syafi'i yang dikutip oleh Muhammad Ajib dalam bukunya shalat dhuha dilakukan sendirian tanpa berjama'ah. Tetapi, jika ada yang mengerjakan shalat dhuha dengan berjama'ah hukumnya tetap boleh.⁴⁹

2. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya *sunnah muakkad* (sunnah yang dianjurkan). Jika ingin mendapatkan pahala dan keutamaan dari shalat dhuha maka kerjakanlah dan juga tidak berdosa jika meninggalkannya. Karena Rasulullah selalu berpesan kepada para sahabatnya untuk selalu mengerjakan shalat dhuha. Rasulullah juga berwasiat kepada umatnya tentang shalat dhuha.⁵⁰

3. Waktu Shalat Dhuha

Shalat dhuha dikerjakan dipagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika terbitnya matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum waktu

⁴⁸ Iqro' Al-Firdaus, *Hidup Kaya Dengan Dhuha*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 28-32.

⁴⁹ Muhammad Ajib, *33 Macam Jenis Shalat Sunnah*, (Jakarta: Lentera Islam, 2020), 88.

⁵⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2008), 3.

dhuhur masih bisa dikerjakan shalat dhuha (sekitar jam 11.30).⁵¹ Mengenai batas waktu shalat dhuha dapat kita ketahui melalui beberapa riwayat yang salah satunya adalah riwayat dari Zaid bn Arqam Ra. Yang menceritakan bahwa ia melihat orang-orang yang melaksanakan shalat dhuha ketika waktu belum begitu siang. Lalu ia berkata “Ingatlah sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa shalat dhuha pada selain saat-saat itu adalah lebih utama.”⁵²

4. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW. Bersabda yang artinya:

Barangsiapa mengerjakan shalat dhuha dua rakaat maka ia tidak termasuk orang-orang yang lalai. Barangsiapa shalat empat rakaat maka ia termasuk orang yang ahli ibadah. Barangsiapa mengerjakan enam rakaat maka akan diberikan kecukupan pada hari itu. Barangsiapa mengerjakan delapan rakaat maka Allah swt menetaokannya termasuk orang-orang yang tunduk dan patuh. Dan barang siapa mengerjakan dua belas rakaat maka Dia akan membangunkan rumah di surge. Dan tidaklah satu hari dan tidak juga satu malam, melainkan Allah memiliki karunia yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya sebagai sedekah. Dan, tidaklah Dia memberikan karunia kepada seseorang yang lebih baik daripada mengilhaminya untuk selalu ingat kepada-Nya.” (HR. Thabarani dari Abu Darda’)⁵³

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha memiliki pilihan rakaat dalam mengerjakan shalat. Kita tinggal memilih berapa rakaat kita mengerjakannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap rakaan juga memiliki ganjarannya masing-masing. Tetapi yang terpenting bukan rakaatnya tetapi keistiqomahan kita dalam

⁵¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 11.

⁵² Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 23-24.

⁵³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 23.

mengerjakannya. Lebih baik mengerjakan shalat dhuha dua rakaat setiap hari daripada mengerjakan dua belas rakaat tetapi tidak istiqomah.⁵⁴

5. Keutamaan Shalat Dhuha

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Rasulullah telah menekankan kepada para sahabat dan umatnya untuk mengerjakan shalat dhuha. Agar seluruh umatnya mendapatkan keutamaan-keutamaan dari shalat dhuha dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Berikut adalah keutamaan-keutamaan dari shalat dhuha:⁵⁵

- a) Mendapatkan pahala setara dengan menjalankan umroh.
- b) Mendapatkan surganya Allah SWT dan dibangun rumah di surga oleh Allah
- c) Memenuhi panggilan Allah
- d) Diampuni dosa-dosanya
- e) Termasuk hamba yang taat dan patuh kepada Allah.
- f) Badan menjadi bugar sepanjang hari
- g) Meredakan stress⁵⁶

6. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlakul Karimah

Berikut adalah dampak-dampak yang dapat timbul ketika terbiasa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, antara lain:⁵⁷

- a) Meningkatkan kedisiplinan
- b) Membentuk karakter religius dalam ibadahnya

⁵⁴ Ibid., 25-26.

⁵⁵ Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), 18.

⁵⁶ Ahmad Salim, *Berburu Surga Bersama Nabi*, (Yogyakarta: Suka Buku, 2017), 29.

⁵⁷ Dwi Wulandari, Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjama'ah Terhadap Peningkatan Moral Siswa di SMA Syarif Hidayatullah Grati, *OSF Preprints*, (2019), 11-13.

- c) Akhlak siswa terhadap guru dan orang tua lebih tertata
- d) Lebih menghargai waktu
- e) Lebih bertanggungjawab dan mandiri
- f) Saling menghormati sesama manusia